



IPB Today

Volume 107 Tahun 2018

Pesan dari Pembekalan Pra Wisuda IPB: Perusahaan Berebut Karyawan *Most Wanted*



Direktorat Kemahasiswaan dan Pengembangan Karir Institut Pertanian Bogor (IPB) menggelar Studium Generale Pembekalan Karir dan Pelatihan *Curriculum Vitae* (CV) Pra Wisuda Program Sarjana Tahap II Tahun Akademik 2018/2019 di Auditorium Andi Hakim Nasoetion, Kampus IPB Dramaga, Bogor (15/10). *Studium Generale* ini mengusung tema “*How to Become The Job Applicant That Employers Look For*”.

Dalam sambutannya, Direktur Kemahasiswaan dan Pengembangan Karir IPB, Dr. Alim Setiawan mengatakan bahwa IPB berusaha memperpendek masa tunggu lulusan agar segera mendapatkan pekerjaan dengan melakukan serangkaian upaya mulai dari pelatihan *softskill*, *job fair*, pelatihan wawancara kerja hingga *in campus recruitment*. “Selain itu kita masih ingin berikan bekal terakhir sebelum diwisuda yakni dengan ada studium generale ini untuk mereview dan menambah pengetahuan lulusan IPB,” ujarnya. Dr. Alim berharap wawasan dan pelatihan yang diberikan mampu menambah bekal bagi lulusan IPB dalam menghadapi era disrupsi ekonomi. Era yang membutuhkan *skill* berbeda yakni *creativity*, *critical thinking*, *communication* dan *collaboration*.

“Dunia bisa berubah. Yang bisa menentukan keberhasilan dalam berkarir adalah karakter. Oleh karena itu kita harus

tahu karakter apa yang harus kita miliki untuk sukses. Kita bisa mencontoh karakter Lukmanul Hakim, yang namanya diabadikan dalam Al Qur'an padahal dia bukan nabi ataupun wali. Ada empat K dari karakter Lukman yakni kejujuran, komitmen, kesungguhan dan keteguhan dalam memegang kebenaran,” ujarnya.

Kegiatan ini juga menghadirkan sosok-sosok sukses. Mereka adalah Dian Mariani (*Human Resource Manager Nutrifood Indonesia*), Heryotomo Wiryasono (Senior Consultant GLINTS), dan Febri Iman (*Talent Acquisition & Onboarding Bukalapak*).

Dalam paparannya Dian mengatakan bahwa hal pertama yang harus diketahui lulusan adalah *knowing yourself*. “Kita harus 90 persen yakin ingin bekerja sesuai *background* pendidikan kita. *Choose your career and path*. Dengan nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) tinggi, biasanya seorang lulusan akan memiliki sifat percaya diri lebih besar. Dunia pekerjaan bukan hanya tes. Tidak semua problem dapat diselesaikan dengan predikat *cumlaude*,” katanya.

Menurutnya saat ini perusahaan kesulitan mendapatkan karyawan karena ternyata perusahaan itu berebut mencari orang yang sama. Dan mereka memperebutkan 10 persen dari pencari kerja yang *most wanted*.

“Menjadi nilai tambah bagi para lulusan IPB bahwa IPB masuk dalam ring satu dari perusahaan Nutrifood. Bagi lulusan dengan ijazah ring satu dengan IPK tinggi, ada poin lebih. IPK penting tapi bukan paling penting. Ada panduan bagi perusahaan dalam mencari karyawan yakni *college*, *organisation experience*, *achievement or awards*, *volunteerism activity*, *community experience*, *toefl and ielts score*, *course or informal education* dan *scholarship*,” ujarnya.

Tak kalah motivatif, narasumber lainnya pun bertutur untuk memberikan gambaran dan motivasi agar para calon wisudawan lebih percaya diri untuk menghadapi dunia pasca kampus. **(dh/Zul)**

Penanggung Jawab: Yatri Indah Kusumastuti **Pimpinan Redaksi:** Siti Nuryati **Redaktur Pelaksana:** Aris Solikhah
Editor : Siti Zulaedah, Rio Fatahillah CP **Reporter :** Dedeh H, Awaluddin **Fotografer:** Cecep AW, Bambang A
Layout : Dimas R **Alamat Redaksi:** Biro Komunikasi IPB Gd. Andi Hakim Nasoetion, Rektorat Lt. 1, Kampus IPB Dramaga
Telp. : (0251) 8425635, **Email:** humas@apps.ipb.ac.id



@official_ipb



@ipbofficial



Bogor Agricultural University



LINE@ @ipb.ac.id



www.ipb.ac.id

Wakil Dekan FEM IPB : Belasan Ribu Koperasi di Indonesia Bubar



Menurunnya minat masyarakat yang terjun di bidang koperasi di era digital kian memprihatinkan. Belasan ribu koperasi yang berdiri di Indonesia, dibubarkan karena sudah tidak aktif lagi. Hal tersebut merupakan bukti nyata terjadinya penurunan eksistensi koperasi di kalangan masyarakat Indonesia. Demikian diungkap Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan FEM IPB sekaligus pembina Kopma IPB, Dr. Ir. Lukman M. Baga dalam Seminar Nasional Gebyar Koperasi bertema 'Tantangan Berkoperasi di Era Digital untuk Memajukan Perekonomian Indonesia' di Kampus IPB Dramaga, Minggu (14/10). Kegiatan ini digelar Koperasi Mahasiswa, Institut Pertanian Bogor (Kopma IPB). Mahasiswa memiliki kewajiban untuk membangkitkan semangat berkoperasi di era digitalisasi 4.0. Penyuluhan ke masyarakat mengenai keuntungan berkoperasi perlu dicanangkan agar masyarakat memahami manfaat berkoperasi. Seminar ini juga bertujuan untuk mencetak kader yang mampu memperkenalkan koperasi ke masyarakat luas.

Banyak hal yang menyebabkan penurunan minat masyarakat dalam berkoperasi. Salah satu penyebabnya adalah rendahnya pengetahuan masyarakat tentang koperasi. Selain itu, munculnya oknum yang hanya memanfaatkan koperasi untuk mendapatkan fasilitas, memperburuk citra koperasi di Indonesia. Berita yang beredar di masyarakat tentang koperasi didominasi sisi negatifnya saja. Padahal banyak sekali keuntungan yang didapatkan ketika menjadi anggota koperasi. Sesuai dengan tujuan utama koperasi yaitu mensejahterakan anggotanya. Koperasi merupakan organisasi ekonomi yang mensejahterakan seluruh lapisan masyarakat yang menjadi anggotanya.

Lebih lanjut, Dr. Ir. Lukman mengatakan bahwa usaha mikro yang beromset Rp 1-3 juta per hari memiliki

produktivitas tertinggi dalam koperasi. Usaha mikro memiliki produktivitas yang lebih tinggi dibanding usaha besar, menengah, dan kecil. Hal tersebut menunjukkan bahwa koperasi sangat bersahabat bagi lapisan masyarakat yang berusaha di skala mikro.

Koperasi harus bisa mengikuti perkembangan teknologi. Generasi masa kini sangat erat berhubungan dengan kecanggihan teknologi, sehingga peran koperasi yang dikenal, cenderung konvensional tidak lagi menjadi pusat perhatian generasi masa kini. Maka dari itu, inovasi dalam kehidupan berkoperasi di Indonesia sangat diperlukan.

"Koperasi perlu rebranding agar mampu meningkatkan eksistensinya di era digital. Berbagai bisnis online yang banyak berkembang di Indonesia umumnya hanya mensejahterakan para investor perusahaannya. Hal ini menimbulkan kontra dari para pekerja hariannya yang tidak kunjung sejahtera. Padahal bisnis online tersebut sedang naik daun. Namun, keuntungan terbesar hanya dirasakan oleh investor bisnis tersebut. Sehingga, banyak masyarakat yang menuntut untuk membubarkan bisnis online yang tidak berkeadilan dalam membagikan keuntungan yang berhasil diperoleh," papar Dr. Lukman.

Co Secretary ICA (International Cooperative Alliance) Asia Pacific Youth Committee and CEO InnoCircle.id, Anis Saadah menawarkan pembaharuan sistem dalam berkoperasi. "Penanganan masalah bisnis online tersebut dapat diatasi dengan menerapkan sistem koperasi dalam membagikan keuntungan pada anggotanya dengan adil. Pembagian keuntungan dapat dibagikan secara berkeadilan sesuai dengan porsi keanggotaannya di dalam koperasi," kata Anis. (AD/ris)



Sambut Revolusi Industri 4.0 Mahasiswa TIN IPB

Gelar *Festival of Agroindustry*



Memasuki era revolusi industri 4.0, Himpunan Mahasiswa Departemen Teknologi Industri Pertanian (Himalogin), Fakultas Teknologi Pertanian (Fateta) Institut Pertanian Bogor (IPB) menyelenggarakan *Festival of Agroindustry* (FoA) tahun 2018. Festival of Agroindustry diadakan dengan tujuan memperkenalkan agroindustri versi 4.0 kepada masyarakat. Kegiatan festival kali ini mencoba mengangkat isu industri manufaktur di era industri 4.0 yang di dalamnya sudah menggunakan robot sebagai tenaga kerja.

Kegiatan yang diselenggarakan pada Minggu (14/10) bertempat di Gedung Technosnet, Kampus IPB Baranangsiang, Bogor ini memiliki beberapa rangkaian seperti lomba debat, lomba karya tulis, seminar nasional, dan ekspo Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Lomba debat dan karya tulis diperuntukkan bagi mahasiswa dan siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) sedangkan seminar nasional dan ekspo UMKM terbuka untuk masyarakat umum.

Ketua Pelaksana, Reza Satria, mengatakan bahwa sudah saatnya Indonesia bergerak untuk menyambut revolusi industri 4.0. Meskipun dapat dikatakan terlambat, tetapi Indonesia harus mengejar ketertinggalannya.

“Melalui festival ini kami mencoba untuk mengangkat revolusi industri 4.0 seperti industri manufaktur yang tenaga kerjanya sudah digantikan dengan robot. Di sini kami juga akan membahas tentang dampak sosial yang terjadi apabila tenaga kerja dalam industri digantikan dengan robot,” ujar Reza.

Ketua Departemen TIN, Prof. Dr. Ing. Ir. Suprihatin, mengatakan bahwa tema agroindustri dipilih karena negara Indonesia merupakan negara tropis yang besar dan sebagai pusat megabiodiversity sehingga perlu industri yang berbasis pada sektor pertanian. Menurutnya agroindustri atau industri pertanian penting dalam pembangunan nasional terutama dalam meningkatkan nilai tambah produk pertanian secara berkesinambungan.

Menurut Ir. Supriadi, M.Si, Sekretaris Dirjen Industri Agro, saat menjadi narasumber seminar, keberadaan agroindustri ini penting untuk meningkatkan kualitas produk pertanian di Indonesia.

“Dengan agroindustri juga, diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah produk pertanian dari hulu sampai hilir secara berkesinambungan,” ujar Supriadi.

Melalui seminar *Festival of Agroindustry*, Ia berharap bahwa seminar tersebut dapat menjadi wadah diskusi dan sharing ilmu tentang industri 4.0 sehingga bisa bersama-sama memajukan agroindustri Indonesia.

Untuk mewujudkan revolusi industri 4.0 dapat dikatakan tidak mudah. Revolusi industri yang berbasis penggunaan teknologi informasi atau digitalisasi ini memiliki tantangan yang perlu diselesaikan bersama oleh berbagai pihak. Beberapa tantangan tersebut adalah penggunaan teknologi informasi, pengembangan sumberdaya manusia (SDM), dan dampak sosial masyarakat.

Dalam menghadapi perkembangan teknologi informasi yang semakin cepat, dibutuhkan SDM yang kompeten dalam menangani proses digitalisasi pada industri tersebut. Namun proses digitalisasi tersebut juga harus memperhatikan aspek sosial masyarakat supaya tidak muncul gejolak di masyarakat.

Terdapat beberapa strategi untuk beradaptasi dengan industri 4.0, yaitu optimalisasi peran lembaga pemerintahan dan perusahaan dalam strategi digitalisasi industri, meningkatkan peran manajemen perusahaan terutama dalam manajemen proses produksi, serta mengembangkan platform teknologi digital yang di dalamnya terdapat big data dan analisis. Strategi tersebut ditetapkan berdasarkan kondisi saat ini yang mengikuti perkembangan teknologi informasi secara global.

Meskipun revolusi industri 4.0 cenderung menggunakan teknologi mesin dan robot, ternyata tenaga manusia tidak bisa disingkirkan begitu saja. Masih banyak sektor yang membutuhkan tenaga manusia di dalam industri tersebut, seperti pemimpin dan manajer, tenaga operasional mesin, analisis, dan kebutuhan lain yang tidak bisa dikerjakan oleh mesin dan robot.

Kegiatan seminar nasional FoA 2018 menghadirkan tiga narasumber lainnya yaitu Dwi Purnomo Putranto (PT. PG Rajawali 1), Galih Nugroho (Manajer Produksi PT. Nutrifood Indonesia), dan Sonny Effendhi (Direktur Operational PT. Indolakto). (**/Zul)

Rebranding IPB : Puluhan Pejabat Diskusikan Hasil Riset



Puluhan pejabat di lingkungan Institut Pertanian Bogor (IPB) menghadiri Pemaparan Hasil Riset Rebranding IPB yang disampaikan Dr. Amalia E. Maulana dari Etnomark, Selasa (16/10) di Kampus IPB Dramaga. "Hasil riset ini bersifat kualitatif dan terbuka untuk menerima berbagai masukan. Kami melakukan riset dengan terjun langsung ke lapangan mengumpulkan data, informasi dan dokumentasi dari berbagai kalangan diantaranya pimpinan IPB, staf pengajar, mahasiswa, calon mahasiswa baru, orang tua mahasiswa dan non mahasiswa, pengelola asrama, guru, pengelola bimbingan belajar (bimbel), alumni, recruiter baik perusahaan swasta maupun lembaga pemerintah dan lain-lain yang mewakili seluruh stakeholder IPB," papar Dr. Amalia. Alumni IPB ini juga menyampaikan rekomendasi usulan terkait rebranding IPB.

Sekretaris Institut, Dr. Ir. Aceng Hidayat, MT mengatakan rebranding sebagai upaya untuk mengemas kembali keunggulan IPB agar kompetitif di dunia pendidikan tinggi dan meningkatkan citra positif IPB, sehingga pelanggan baik calon mahasiswa baru, para mitra, pihak swasta dan alumni lebih tertarik memilih IPB. "Rebranding

membutuhkan kerjasama semua pihak, saya berharap hari ini banyak masukan dari Bapak dan Ibu untuk menyempurnakan hasil riset yang dilakukan oleh tim rebranding," kata Dr. Aceng. **(ris)**



Fortendik Berharap Pimpinan IPB Tetapkan Legalitas Pendirian Organisasinya



Forum Tenaga Kependidikan Institut Pertanian Bogor (Fortendik IPB) berharap Rektor IPB menetapkan legalitas organisasi Fortendik melalui Surat Keputusan (SK) Rektor. Hal ini disampaikan Ketua Fortendik IPB, Sofyan, S.Si, M.Si saat Rapat Perdana dan Silaturahmi Pengurus Fortendik IPB Periode 2018-2020, Selasa (16/10) di Kampus IPB Dramaga.

“Saya berharap Rektor IPB mengeluarkan SK Fortendik IPB sebagai payung legal aktivitas kita. Ketua Pemilihan Ketua Fortendik IPB, Ir. Setyo Edy Susanto, S.Th.I, M.Pd telah mengirimkan surat kepada Rektor dan saat ini sedang tahap disposisi di Wakil Rektor. Semoga dalam waktu dekat ini keluar SK tersebut. Kami berharap pimpinan IPB juga memfasilitasi aktivitas Fortendik IPB dengan menyediakan ruangan sebagai sekretariat organisasi untuk kemudahan lalu lintas komunikasi internal dan eksternal organisasi,” kata Sofyan.

Lebih lanjut Sofyan mengatakan, Fortendik IPB akan bersinergi dengan berbagai unit kerja di IPB untuk membantu mengupayakan peningkatan kapasitas, kinerja dan kesejahteraan tenaga kependidikan IPB. “Kita akan melakukan pertemuan lanjut untuk mengidentifikasi permasalahan dan mengumpulkan masukan dari Tendik IPB. Kita juga mulai kembali mengkaji kemungkinan peluang judicial review tunjangan kinerja bagi tendik di Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTN BH) ke

Mahkamah Agung (MA). Tentu hal ini akan senantiasa dikomunikasikan dengan Sekretariat Bersama PTN BH,” jelas Sofyan. **(ris)**



Akses berita dan foto IPB terkini pada laman:

www.ipb.ac.id
www.media.ipb.ac.id

Lestarkan Ekosistem Terumbu Karang Pulau Pramuka, FDC IPB Gelar Coralation VII



Fisheries Diving Club, Institut Pertanian Bogor (FDC-IPB) menggelar "Coralation VII" atau Coral Reef Ecosystem Monitoring Simulation ke-7 pada tanggal 6-12 Oktober 2018 di Pulau Pramuka dan sekitarnya. "Peserta yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 30 orang yang terdiri dari 18 orang mentor dan 12 orang anggota muda atau biasa disebut "Diklat" FDC angkatan ke-36," kata Ketua FDC IPB, Regitri Darmawan.

Kegiatan ini rutin tiap tahun dilakukan FDC-IPB yang termasuk dalam rangkaian dari pendidikan dan latihan untuk diklat FDC. "Kegiatan tersebut salah satunya berupa pengambilan data ekologi terumbu karang, ikan terumbu dan makrobentos. Data yang diambil untuk kualitas perairan berupa kecerahan, DO (*dissolved oxygen*), kecepatan arus, pH, salinitas dan suhu. Selain itu, juga melakukan pengambilan data kualitas perairan dan sosial ekonomi masyarakat sekitar. Kegiatan ini bertujuan dalam upaya pelestarian ekosistem terumbu karang di Pulau Pramuka dan sekitarnya," jelas Ketua Panitia, Gokson Lindun Situmeang.

Pengambilan data ekologi dilakukan dengan membentangkan roll meter sepanjang 75 meter di kedalaman tiga meter dan sepuluh meter dengan daerah pengambilan data sepanjang 20 meter sebanyak tiga kali pengulangan dan jeda sepanjang lima meter di tiap pengulangannya. Pengambilan data dilakukan oleh tiga orang dengan spesialisasi yang berbeda (ikan terumbu, terumbu karang dan makrobentos). Menurut Gokson, metode pengambilan data yang digunakan untuk pengambilan data terumbu karang menggunakan LIT (*Line Intercept Transect*), pengambilan data ikan terumbu menggunakan *Underwater Visual Census* dan *Belt Transect* dan pengambilan data makrobentos menggunakan metode *Belt Transect*. Pengambilan data sosial ekonomi mengusung tema pengaruh pariwisata terhadap kehidupan masyarakat di pulau pramuka. "Pengambilan data dilakukan dengan cara mewawancarai wisatawan, masyarakat lokal dan instansi yang ada di Pulau Pramuka." (***/ris)